

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS TYPE TO INCREASE ACCOUNTING LEARNING MOTIVATION

Oleh: **Dwi Roni Indriyanti**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

d2.ronicy@gmail.com

Sukanti

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2013/2014 dan mengetahui respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 10,99% dari hasil observasi pada siklus I sebesar 72,03% dan pada siklus II sebesar 83,02%. Berdasarkan hasil analisis angket terdapat peningkatan sebesar 9,53% dari siklus I sebesar 70,90% menjadi 80,43% pada siklus II. Selain itu, skor respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebesar 79,75%.

Kata kunci: SMK Negeri 2 Purworejo, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi Belajar Akuntansi

Abstract

This research is Classroom Action Research which objectives to increase student' Accounting Learning Motivation of class XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo academic year 2013/2014 and to know students responses about the Implementation of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions Type. This research was conducted in two cycles of collaborative and participative forms. The technique of collecting data in this research was conducted by observation and questionnaire. The instrument of this research was conducted by observation guidelines, questionnaire and field notes. This research also applied descriptive approach in analyzing the data. Based on the result of the research, it can be concluded that Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions Type can increase student'Accounting Learning Motivation of class XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo academic year 2013/2014. The result of the research showed increases the score of Accounting Learning Motivation is 10,99% from the result of the observation in the first cycle, is 72,03% and 83,02% in the second cycle. Based on the questionnaire analysis increases 9,53% from first cycle is 70,90% and 80,43% in the second cycle. Beside that, the score of students responses about Implementation of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions Type is 79,75%.

Keyword : SMK Negeri 2 Purworejo, Cooperative Learning Model STAD Type, Motivation Learning Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tugas yang harus ditanggung oleh segenap warga negara dengan tumpuan tanggung jawab utama pelaksanaan kegiatan pendidikan berada pada pemerintah. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas membutuhkan pembangunan sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan Indonesia secara normatif memiliki tujuan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membentuk karakter manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk. 2007: 3-4). Tujuan pendidikan secara normatif akan dapat dicapai melalui perwujudan pendidikan yang dipandang dari segi proses teknis. Dilihat dari sudut pandang proses teknis, pendidikan dapat diwujudkan

dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi diantara dua unsur yaitu siswa dan guru. Proses interaksi merupakan proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial di mana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karenanya penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang baik adalah bagaimana membuat siswa berpikir mengapa teori tersebut harus dipelajari, bukan menyuruh siswa untuk menghafalkan materi semata (Sardiman A.M, 2012: 40). Pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi adalah pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberi tantangan. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran di atas perlu diperhatikan empat aspek yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) (Sugihartono, dkk. 2007: 79-80).

Model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan aktivitas

siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, di mana siswa akan bekerjasama dalam kelompok, sehingga kemampuan kerjasama akan diasah. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dan banyak melakukan aktivitas belajar dalam kelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok memiliki saling ketergantungan positif, sehingga memicu setiap anggota untuk selalu berperan aktif dalam kelompoknya. Dengan keadaan semacam ini, pembelajaran kooperatif dapat menyuguhkan kondisi pembelajaran yang menarik, bermakna dan menantang yang kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi tinggi. Slavin (2010: 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo pada tanggal 17 September 2013 diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi masih rendah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung seperti yang telah dijelaskan di atas mencerminkan motivasi belajar siswa rendah. Jika kegiatan-kegiatan tersebut

dikelompokkan ke dalam indikator motivasi belajar maka indikator tekun dalam menghadapi tugas sebesar 60,08%, memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan sebesar 60,48%, memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 59,48%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 66,94% dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal sebesar 64,52%.

Selain hal di atas, ditemukan juga beberapa siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi yang diselenggarakan pada tiga jam terakhir. Dalam hal ini berarti siswa kurang memiliki minat terhadap pelajaran akuntansi. Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Kondisi jasmani siswa yang cenderung sudah lelah menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk membangkitkan motivasi untuk belajar atau dengan kata lain kondisi jasmani siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 98-99). Kondisi fisik siswa yang tidak mendukung menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap usaha siswa untuk belajar. Siswa akan kesulitan untuk memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Intensitas ceramah dan latihan soal yang terlalu banyak dalam pembelajaran akuntansi juga ditemukan di kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan

beberapa guru akuntansi yang menyatakan bahwa metode ceramah dan latihan merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan bersifat *teacher centered* dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa. Struktur materi akuntansi yang cenderung lebih banyak menghitung mengakibatkan adanya pemahaman sempit yang menganggap bahwa untuk menjelaskan akuntansi lebih cocok dengan ceramah dan latihan soal saja. Siswa lebih banyak diam mendengarkan ceramah dari guru. Kondisi seperti ini akan mengarah kepada adanya pembelajaran akuntansi yang kurang menarik, kurang menantang dan cenderung tidak bermakna bagi siswa, sehingga pembelajaran yang ada belum mampu menggugah motivasi belajar siswa.

Terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa karena siswa di dalam kelas hanya sebagai *audience* pasif yang disiapkan untuk menerima pelajaran yang diberikan guru melalui ceramah. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mencari penyebabnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan motivasi belajar. Berdasarkan uraian singkat di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Zainal Aqib, dkk (2009: 3) menyebutkan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart, dengan melakukan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Krajan No.1 Semawungdaleman Kutoarjo. Penelitian dilakukan meliputi tahap persiapan pada bulan Oktober 2013. Tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2013.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 yang

berjumlah 31 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* sebagai upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan tindakan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi tarif BOP per departemen dan pembebanan biaya sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- 2) Merancang materi pembelajaran tentang tarif BOP per departemen dan pembebanan biaya.
- 3) Menyusun tugas kelompok dan kuis individual.
- 4) Membuat lembar observasi dan angket Motivasi Belajar Akuntansi
- 5) Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat segala hal yang terjadi selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru sebagai tenaga pengajar melaksanakan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung seperti suasana di kelas, kegiatan pengelolaan kelas oleh guru, pembagian kelompok, kegiatan diskusi kelompok, presentasi siswa, pembahasan materi, dan pembuatan kesimpulan oleh guru dan siswa. Peneliti mendokumentasikan foto ketika pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan dengan diskusi

bersama guru mata pelajaran Akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan siklus pertama kemudian menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan siklus II, selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang materi pembelajaran, peneliti juga membuat materi pembelajaran, tugas kelompok, dan kuis individual tentang materi selisih BOP, analisis selisih Bop dan kartu harga pokok pesanan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sama halnya dengan siklus I, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru sebagai tenaga pengajar, melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang memuat perbaikan, sedangkan peneliti akan melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan

yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung seperti suasana di kelas, kegiatan pengelolaan kelas oleh guru, pembagian kelompok, kegiatan diskusi kelompok, presentasi siswa, pembahasan materi, dan pembuatan kesimpulan oleh siswa dan guru. Peneliti mendokumentasikan foto ketika pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul baik dari siklus I maupun siklus II. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh *observant* (Wina Sanjaya, 2011: 92). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Motivasi Belajar Akuntansi yang dimunculkan siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diamati pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Observasi dilaksanakan oleh 3 orang *observer*.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang data pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket pada penelitian ini untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi dan Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, diperlukan alat berupa pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati

terkait Motivasi Belajar Akuntansi. Dalam penelitian ini, pedoman observasi memuat indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Dari indikator tersebut disusun kisi-kisi observasi dan kriteria pemberian skor Motivasi Belajar Akuntansi yaitu skor 4, 3, 2 dan 1.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperkuat data hasil observasi mengenai Motivasi Belajar Akuntansi dan mengukur respon siswa pada pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan menggunakan *rating scale* berbentuk numerikal yang pada alternatif pilihannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori. Angket Motivasi Belajar Akuntansi menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Sedangkan angket respon siswa menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Catatan Lapangan

“Catatan lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan segala yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan selama dalam pembelajaran (Zainal Aqib, dkk. 2009: 157). Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala hal yang terjadi dalam

pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD seperti kondisi kelas, perilaku siswa saat diskusi kelompok, saat presentasi hasil diskusi, saat mengerjakan kuis individual, dan pembahasan materi menghitung pembebanan biaya serta kegiatan guru selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket dianalisis untuk mengetahui persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 137):

1. Mengolah Skor Motivasi Belajar Akuntansi

- a. Skor Motivasi Belajar Akuntansi dari segi indikator
 - 1) Menjumlahkan skor aspek Motivasi Belajar Akuntansi
 - 2) Menjumlahkan skor setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi.
 - 3) Mempresentasikan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator yang diamati, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor total yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

b. Skor Motivasi Belajar Akuntansi secara klasikal

- 1) Menjumlahkan skor Motivasi Belajar Akuntansi setiap siswa.
- 2) Menentukan kategori skor Motivasi Belajar Akuntansi:
 - a) Menghitung Mean Ideal, rumus:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$
 - b) Menghitung Standar Deviasi ideal,

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$$
 - c) Menentukan kategori, dengan cara:

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Akuntansi secara klasikal

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$

(Nana Sudjana, 2005: 122)

- d) Menentukan jumlah siswa pada setiap kategori Motivasi Belajar Akuntansi.
- e) Mempresentasikan jumlah siswa pada setiap kategori dengan cara sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Siswa per kategori}}{\text{Jumlah Siswa di kelas}} \times 100\%$$

Untuk mengolah skor Respon Siswa terhadap Implementasi Tipe STAD, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor total yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Menyajikan Data

Setelah data diolah, data ditampilkan secara sederhana dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dilakukan pemaknaan data ke dalam pernyataan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII Akuntansi 1 dalam Pembelajaran Akuntansi. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2010: 218). Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila setiap indikator dan secara keseluruhan dalam satu kelas persentase Motivasi Belajar Akuntansi minimal 75%. Secara klasikal, serta jumlah persentase Motivasi Belajar Akuntansi siswa dalam pembelajaran Akuntansi pada kategori tinggi dan sangat tinggi minimal 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

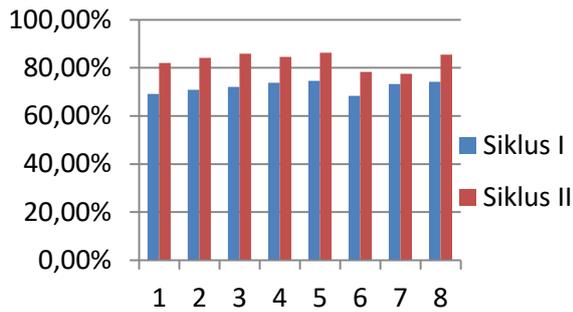
Hasil penelitian diperoleh baik dari siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian siklus I adalah semua indikator yang ditentukan belum ada yang mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dan hanya 7 siswa dari 31 siswa atau 23,33% yang telah

mencapai skor Motivasi Belajar Akuntansi 75% atau lebih. Berdasarkan hasil tersebut, maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan agar Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII Akuntansi 1 dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemberian penekanan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok akan tercapai apabila setiap anggota kelompok saling memotivasi dan mendukung dalam memahami materi sehingga nantinya dapat mengerjakan kuis individu. Terbukti bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 10,99% dari siklus I ke siklus II dan semua indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Perbandingan persentase Motivasi Belajar Akuntansi per indikator berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa per Indikator

Indikator	Skor (%)		Peningkatan I-II
	Siklus I	Siklus II	
1	69,17%	82,08%	12,91%
2	70,83%	84,17%	13,34%
3	72,08%	85,83%	13,75%
4	73,75%	84,58%	10,83%
5	74,58%	86,25%	11,67%
6	68,33%	78,33%	10,00%
7	73,33%	77,50%	4,17%
8	74,17%	85,42%	11,25%
Skor rata-rata	72,03%	83,02%	10,99%

Jika tabel di atas disajikan pada grafik maka tampak sebagai berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Akuntansi per Indikator

Keterangan:

- 1= Tekun menghadapi tugas
- 2= Ulet menghadapi kesulitan
- 3= Memiliki minat terhadap pelajaran Akuntansi
- 4= Lebih senang bekerja mandiri
- 5= Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6= Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7= Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8= Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

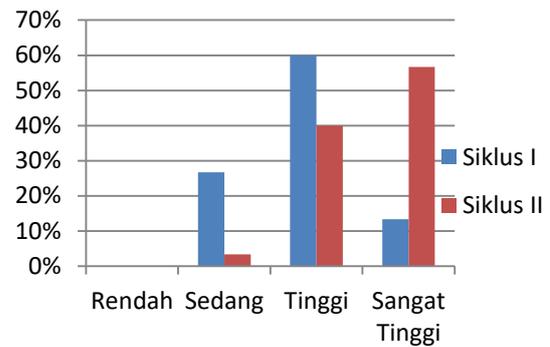
Jika dilihat secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi juga meningkat. Pada siklus I, jumlah tersebut 73,33% dan meningkat menjadi 96,67% pada siklus II. Perbandingan persentase Motivasi Belajar Akuntansi secara klasikal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa secara klasikal

Kategori	Skor	Siklus I	Siklus II
Rendah	$X < 36$	0%	0%
Sedang	$36 \leq X < 44$	26,67%	3,33%

Tinggi	$44 \leq X < 52$	60,00%	40,00%
Sangat Tinggi	$52 \leq X$	13,33%	56,67%

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Akuntansi secara klasikal

Berdasarkan data observasi siklus I, siklus II yang telah ditampilkan di atas dapat dilanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan. Peningkatan sebesar 10,99% dari siklus I ke siklus II melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Peningkatan tersebut diperkuat dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria motivasi tinggi dan sangat tinggi dari dari siklus I sebanyak 22 siswa atau 73,33% menjadi 29 siswa atau 96,67% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan analisis hasil angket, terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Pada siklus I, rata-rata persentase skor Indikator Motivasi Belajar Akuntansi adalah 70,90% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II

menjadi 80,43%. Data di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Setelah pelaksanaan siklus II, siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil angket respon siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Angket Respon Siswa

No	Indikator	Skor
1	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	80,00%
2	Saling mendukung antar anggota kelompok	81,94%
3	Menyelesaikan tugas individu	82,50%
4	Memahami materi yang disampaikan	80,28%
5	Berinteraksi dengan oranglain	80,56%
6	Kemampuan berkomunikasi	80,28%
7	Kekompakan tim	79,44%
	Skor rata-rata	79,75%

Jika tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Indikator Respon Siswa

Indikator keberhasilan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD jika siswa memberikan respon positif terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa skor rata-rata Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebesar 79,75%. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 dan memberikan respon positif bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi I SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh 72,03% pada siklus I meningkat menjadi 83,02% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 10,99% dari siklus I ke siklus II. Selain itu

berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 9,53% dari siklus I sebesar 70,90% meningkat menjadi 80,43% pada siklus II. Jika dilihat secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi juga meningkat. Pada siklus I, jumlah tersebut 73,33% dan meningkat menjadi 96,67%. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan hasil angket menunjukkan skor rata-rata sebesar 79,75%. Sehingga dapat dikatakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Akuntansi dapat memberikan respon positif.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

- b. Guru sebagai motivator sebaiknya mampu memberikan dorongan belajar kepada siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat memulai menumbuhkan keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.
- b. Siswa seharusnya lebih percaya diri ketika berpendapat ataupun mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diharapkan memberikan waktu yang lebih lama pada tahap penyampaian hasil diskusi kelompok sehingga siswa lebih banyak berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.(2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, E. Robert. (2010). *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Krama Widya.